

Nama : Nina Oktaviana

NPM : 2413031057

Kelas : B

CASE STUDY Akuntansi Keuangan Lanjutan

Pertanyaan :

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.**
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.**
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.**
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?**

Jawaban:

1. Dalam situasi PT Edukasi Nusantara Tbk, Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berfungsi penting sebagai acuan saat tidak ada standar akuntansi yang khusus mengatur transaksi tertentu, terutama yang berhubungan dengan sifat bisnis digital yang masih dalam tahap perkembangan. Kerangka konseptual memfasilitasi manajemen dalam menerapkan pertimbangan profesional agar keputusan akuntansi tetap sejalan dengan tujuan pelaporan keuangan, yaitu memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Dengan merujuk pada kerangka konseptual, manajemen dapat memilih metode untuk pengakuan, pengukuran, dan penyajian yang paling tepat mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya meskipun tidak ada regulasi rinci yang mengaturnya.

2. Pengakuan goodwill dari pembelian PT Cerdas Digital pada dasarnya mencerminkan timbangan ekonomi karena goodwill menunjukkan manfaat ekonomi yang akan datang seperti potensi peningkatan jumlah pengguna, teknologi, serta sinergi usaha. Meskipun begitu, jika nilai goodwill terlalu mengandalkan proyeksi yang sangat positif tanpa landasan yang kuat, risiko bahwa nilai tersebut menjadi tidak realistis akan muncul. Situasi yang sama juga berlaku pada

pengukuran aset tidak berwujud yang menggunakan nilai wajar tanpa adanya pasar yang aktif. Metode ini sebenarnya diperbolehkan dengan teknik penilaian tertentu, namun mengandung tingkat subjektivitas yang tinggi, sehingga perlu didukung oleh asumsi yang rasional, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penggunaan penilaian profesional yang tidak tepat dalam pembuatan laporan keuangan dapat menyebabkan berbagai risiko dan dampak etis. Risiko ini mencakup laporan keuangan yang tidak akurat, berkurangnya kepercayaan dari para investor, serta kemungkinan manipulasi informasi untuk tujuan tertentu. Dari sudut pandang etika, tindakan tersebut bisa melanggar prinsip-prinsip integritas, objektivitas, dan profesionalitas dalam bidang akuntansi. Jika laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya, keputusan yang diambil oleh pengguna laporan tersebut dapat menjadi salah dan merugikan banyak pihak.

4. Sebagai calon pengajar ekonomi, contoh ini bisa digunakan sebagai pembelajaran yang efektif untuk membangun pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika di antara siswa. Pengajar dapat mengajak murid untuk menganalisis bahwa keputusan dalam akuntansi bukan hanya tentang angka, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral dan profesional. Dengan menggunakan studi kasus seperti ini, siswa dapat memahami bahwa akuntansi harus mencerminkan kejujuran, keterbukaan, dan substansi ekonomi yang sebenarnya, sehingga mereka tidak hanya belajar konsep tetapi juga nilai-nilai etika dalam praktik akuntansi di kehidupan nyata..